

PROGRAM PELATIHAN MEDIA ONLINE BERBASIS WEBSITE UNTUK KADER KESEHATAN DI PUSKESMAS MALAWILI KABUPATEN SORONG**Nurul Kartika Sari^{1*}, Alva Cherry Mustamu²**¹⁻²Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Sorong, Indonesia

Email Korespondensi: ns.nurulkartikasari@gmail.com

Disubmit: 15 Agustus 2022 Diterima: 25 Agustus 2022 Diterbitkan: 01 November 2022
DOI: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i11.7502>**ABSTRAK**

Promosi Kesehatan dengan memanfaatkan media online untuk keperluan promosi Kesehatan oleh kader puskesmas adalah proses mengupayakan individu-individu dan masyarakat di wilayah kerja puskesmas untuk meningkatkan kemampuan mereka mengandalkan faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatannya. Situs web media sosial yang populer terbukti efektif dan ampuh untuk menyebarluaskan informasi kesehatan, mendukung upaya promosi kesehatan dan dapat ditelusuri secara online. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan media online berbasis *website* pada kader kesehatan puskesmas. Metode pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dengan kelompok sasaran 30 orang kader Kesehatan di wilayah Puskesmas Malawili Kabupaten Sorong. tahap pengabdian ini adalah pengisian kuesioner pretest dan pemberian materi google site dan konsep Covid-19, dilaksanakan melalui tatap muka secara langsung dan melalui aplikasi whatsapp grup, demonstrasi dan redemonstrasi pembuatan materi penyuluhan online berbasis website melalui tatap muka. serta pendampingan redemonstrasi pembuatan materi penyuluhan online berbasis website secara langsung dan evaluasi pelatihan berupa praktik presentasi dan pengisian kuesioner posttest, pembagian buku panduan penggunaan aplikasi online berbasis website Google Sites. Hasil evaluasi awal menunjukkan hampir seluruh kader memiliki pengetahuan kurang sebanyak 93%. Melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 83.3% dan ketrampilan meningkat menjadi 70%. Program pengabdian masyarakat ini mampu untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pemanfaatan google site kader Kesehatan puskesmas. Pengabdian masyarakat dimasa mendatang dapat difokuskan kepada pembuatan aplikasi yang sederhana khusus untuk kebutuhan promosi Kesehatan di puskesmas dan dapat digunakan oleh kader Kesehatan yang mendukung program kerja puskesmas. Selain itu, website tersebut dapat dioperasikan melalui handphone.

Kata Kunci: Promosi Kesehatan, Google Sites, Kader, Online, Puskesmas

ABSTRACT

Health promotion by utilizing online media for health promotion purposes by puskesmas cadres is a process of seeking individuals and communities in the work area of social health care center to increase their ability to rely on factors that affect health to improve their health status. Popular social media websites have proven effective and powerful for disseminating health information, supporting health promotion efforts and being searchable online. This community service program aims to increase knowledge and skills in website-based online media for health center cadres. This community service program method is carried out by training a target group of 30 health cadres in the Malawili social health care center area of Sorong Regency. This stage of service is filling out a pretest questionnaire and providing google site material and the Covid-19 concept, carried out through direct face-to-face and through the WhatsApp group application, demonstrations and demo- rations of making website-based online counseling materials face-to-face. as well as assistance on demonstrations of making website-based online extension materials directly and evaluating training in the form of presentation practices and filling out posttest questionnaires, distribution of guidebooks for using online applications based on the Google Sites website. The initial evaluation showed that almost all cadres had less knowledge, as much as 93%. Through this Community Service activity, there was an increase in knowledge by 83.3% and skills increased to 70%. His community service program can increase knowledge and skills in utilizing the Google Site Health cadres of the social health care center.

Keywords: *Cadres, Google Sites, Health Promotion, Google Sites Health, Comunitty*

1. PENDAHULUAN

Penyakit pernapasan akut yang disebabkan oleh coronavirus baru (SARS-CoV-2) yang sebelumnya dikenal sebagai 2019-nCoV, penyakit coronavirus 2019 (COVID-19) telah menyebar ke seluruh Tiongkok dan mendapat perhatian dunia (Guo et al., 2020). Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyampaikan tentang perkembangan Covid-19 yang mana telah menjadi kedaruratan kesehatan masyarakat di semua negara-negara bagian dan membutuhkan perhatian dunia Internasional (Mansa et al., 2022). Selain itu WHO juga menyatakan bahwa Covid-19 memiliki risiko tinggi dapat menyebar ke seluruh negara di dunia pada bulan Januari 2020. Sementara itu pada bulan Maret 2020, WHO telah membuat penilaian bahwa Covid-19 dikategorikan sebagai pandemic (Muhyiddin et al., 2020); (WHO, 2020).

Di Indonesia orang yang terkonfirmasi positif sebanyak 12.776, sembuh 2.381 dan yang meninggal 930. Data Papua Barat menunjukkan bahwa terdapat 88 Orang yang terkonfirmasi positif covid-19, 591 orang yang memiliki gejala covid-19 dan orang dalam pengawasan sebanyak 135 orang (Dinkes Papua Barat, 2021).

Pencegahan covid-19 menjadi tanggung jawab bersama. Kader puskesmas sebagai perwakilan masyarakat memiliki peran yang besar demi terlaksananya intervensi yang efektif untuk menurunkan angka penyebaran covid-19 di Kabupaten sorong. Pencegahan yang dapat

dilakukan oleh kader Kesehatan di wilayah kerja puskesmas adalah dapat berupa kampanye kesehatan. Kampanye Kesehatan ini merupakan sebuah bentuk komunikasi Kesehatan yang membutuhkan media (Falah et al., 2021).

Komunikasi kesehatan adalah sebuah ilmu yang mempelajari tentang mempromosikan informasi kesehatan seperti *public health campaigns*, edukasi kesehatan antara dokter dan pasien. Bertujuan mempengaruhi orang lain untuk meningkatkan kesehatannya. Sosial media dalam komunikasi kesehatan memiliki peran seperti: pengumpulan informasi tentang suatu penyakit, manajemen info kesehatan, info tempat perawatan atau vaksin terdekat, layanan darurat dan lain-lain. Sepertinya hal saat ini, misalnya untuk mencari informasi tentang vaksin (Seymour, 2018).

Di samping itu, sosial media juga memiliki kelebihan yakni mudah dijangkau banyak orang, interaktif, real time, dan simple (Wiratama & Suriana, 2021). Teknologi kesehatan memiliki peran yang penting dalam menunjang praktik klinis Kesehatan digital telah dikembangkan untuk meningkatkan penyampaian dan akses ke media perawatan kesehatan yang dapat dimanfaatkan (Marpaung & Irwansyah, 2021)

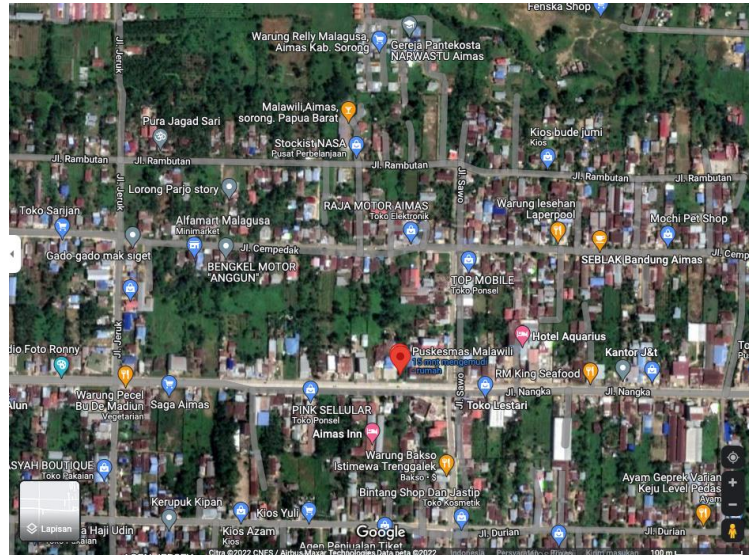
Pelatihan kader sangat diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan, pengalaman dan keterampilan kader agar mampu mengembangkan media promosi kesehatan di masa Pandemi Covid-19 sebagai pelayanan kesehatan di Posyandu. Hasil yang diharapkan setelah pelatihan yaitu meningkatnya pengetahuan dan keterampilan kader dalam penggunaan teknologi media online dalam kegiatan promosi kesehatan. kader memerlukan penyegaran dengan diikutsertakan dalam pendidikan dan pelatihan, terutama untuk merekrut kader baru yang dapat berpartisipasi dalam meningkatkan kesehatan di wilayahnya lebih banyak. Keaktifan dan partisipasi kader dipengaruhi oleh banyak faktor, meliputi: pengetahuan, pekerjaan, tingkat pendapatan dan keikutsertaan dengan organisasi lainnya (Arsyati & Chandra, 2020).

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Data yang didapatkan dari hasil wawancara dengan petugas Kesehatan Puskesmas Malawili Kabupaten Sorong yaitu bahwa selama ini kader kesehatan lebih sering menjadi pelaksana kegiatan saja, dan belum dilibatkan dalam kegiatan penerapan pencegahan covid-19. Hal ini disebabkan karena sumber daya manusia yang terbatas sementara sasaran layanan relatif banyak. Selain menjadi pelaksana kegiatan, kader juga berperan sebagai perencana kegiatan dan mengaturnya karena merekalah yang memahami kondisi kebutuhan masyarakat di wilayahnya tapi pada kenyataannya banyak kader Kesehatan yang tidak aktif dan atau sangat kurang pengetahuan, sikap dan ketrampilan. Petugas Puskesmas menginginkan bahwa selama pandemic, kader diharapkan tetap aktif dalam melaksanakan tugasnya walaupun tanpa kontak.

Hasil observasi kami menemukan bahwa sekitar 50% kader berprofesi sebagai guru dan seluruh kader dapat menggunakan media social. Kami berpandangan bahwa kader Kesehatan dapat dilatih untuk menjadi penyedia informasi Kesehatan. Akibat dari pembatasan social maka informasi Kesehatan dapat dilaksanakan secara online.

Berdasarkan uraian tersebut maka rumusan masalah dalam kegiatan ini adalah apakah pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan media online berbasis *website* pada kader kesehatan puskesmas?



Gambar 1. Peta wilayah kerja Puskesmas Malawili Kabupaten Sorong, Papua Barat

3. KAJIAN PUSTAKA

Peran komunikasi dalam pembentukan masyarakat sangat penting. Dalam fenomena ini, manusia terlibat dalam kegiatan komunikasi dalam kehidupan sosial, sehingga manusia dapat saling 'berdekatan' dalam suatu komunitas. Pengertian komunikasi secara umum adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan atau informasi antara 2 (dua) individu atau lebih dengan efektif sehingga dapat dipahami dengan mudah. Kata komunikasi berasal dari Bahasa Latin *communication*, yang berarti pemberitahuan atau pertukaran pikiran (Awi et al., 2016).

Media massa sebagai medium komunikasi massa, memberikan peluang penyebaran informasi yang jauh lebih luas dan merata kepada masyarakat dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio, televisi dan internet Artinya, penggunaan media massa sebagai perantara sangat efektif dalam merubah sikap, perilaku dan pendapat komunikasi. Keberadaan media massa dalam kehidupan masyarakat tidak dapat dipandang sebelah mata, karena media massa merupakan satu komponen vital yang ada di dalamnya (Nurliah, 2018).

Di era digitalisasi dan globalisasi seperti sekarang ini, berita informasi tidak hanya bisa kita dapatkan lewat media cetak seperti surat kabar, majalah dan sebagainya maupun media elektronik seperti televisi dan radio. Media online yang dipandang sebagai media interaktif juga dapat berfungsi sebagai media yang menyediakan berbagai informasi di dalamnya, termasuk berita. Keberadaan internet di tengah masyarakat saat ini dimanfaatkan sebagai saluran untuk menyampaikan informasi dengan jangkauan dan kapasitas yang jauh lebih masif. Pengetahuan yang memadai dan kemudahan mengaksesnya membuat masyarakat semakin akrab dengan

internet, sehingga sebagian khalayak masyarakat kini mulai mengonsumsi informasi sehari-hari melalui internet (Khatimah, 2018).

Media online merupakan media baru (*new media*) dengan cara penyampaian informasi yang berbeda dengan media konvensional, yakni media cetak dan media elektronik. Media online membutuhkan perangkat berbasis komputer dan koneksi internet untuk mencari dan menerima informasi. Internet dengan karakternya yang tidak terbatas, menjadikan pengguna internet bebas dalam bermedia.

Media sosial merupakan medium internet yang memungkinkan penggunaannya mempresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerjasama, saling berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lainnya dan membentuk ikatan sosial secara virtual. Media sosial dalam ranah kekinian merupakan sebuah era baru dalam hal sarana komunikasi yang semakin intensif dalam pemanfaatan kemajuan teknologi. Media sosial memiliki efektifitas untuk digunakan sebagai media promosi kesehatan. Efektifitas yang dipaparkan merupakan hasil-hasil penelitian yang menggunakan atau memanfaatkan media sosial dalam bidang kesehatan, baik media sosial sebagai bahan substansi maupun sarana (Angela & Yoedtadi, 2019).

Era digital yang dikenal dengan Web 2.0 atau Health 2.0 atau Medicine 2.0 menjadikan masyarakat sehat dan pasien lebih mengandalkan internet daripada dokter sebagai sumber informasi perawatan kesehatan. Situs web media sosial yang populer terbukti efektif dan ampuh untuk menyebarkan informasi kesehatan, mendukung upaya promosi kesehatan dan dapat ditelusuri secara online seperti YouTube, Facebook, MySpace, Twitter, dan Second Life serta image sharing, mobile technology dan blog (Vionita & Prayoga, 2021).

Promosi kesehatan berbasis media sosial pada kaum millennial merupakan inovasi yang bagus untuk dikembangkan di masyarakat. Umumnya kaum millennial pada saat ini sering mengakses media sosial dalam kehidupannya. Media yang diakses oleh kaum millennial berupa Facebook, Instagram, Youtube, Twitter, Blog dan lainnya. Media sosial melalui internet memiliki potensi besar untuk melakukan promosi kesehatan dan intervensi kesehatan lainnya, dan lebih mudah untuk menyentuh sasaran pada setiap levelnya. Bukti menunjukkan pemanfaatan media sosial efektif dalam melakukan upaya promosi kesehatan dengan tujuan meningkatkan pemahaman dan memberi dukungan kepada masyarakat untuk berperilaku sehat (Leonita & Jalinus, 2018).

4. METODE

Metode pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan selama 3 hari dengan kelompok sasaran 30 orang kader Kesehatan di wilayah Puskesmas Malawili Kabupaten Sorong secara tatap muka dan online menggunakan laptop, aplikasi google site, aplikasi whatsapp grup, buku panduan, dan video tutorial. Rangkaian kegiatan PkM selama 3 hari terdiri dari beberapa tahapan antara lain: tahap pertama adalah pengisian kuesioner pretest dan pemberian materi google site dan konsep Covid-19, dilaksanakan melalui tatap muka secara langsung dan melalui aplikasi whatsapp grup. Tahap kedua adalah demonstrasi dan redemonstrasi pembuatan materi penyuluhan online berbasis website melalui tatap muka. tahap ketiga adalah pendampingan redemonstrasi pembuatan materi

penyuluhan online berbasis website secara langsung dan evaluasi pelatihan berupa praktik presentasi dan pengisian kuesioner posttest, pembagian buku panduan penggunaan aplikasi online berbasis website Google Sites, pembagian sertifikat pelatihan, dan pembagian APD berupa masker, handsanitizer, dan vitamin. Evaluasi kegiatan PkM menggunakan kuesioner pengetahuan (pre-post test) dan lembar observasi ketrampilan google site dengan analisis data menggunakan tabel distribusi frekuensi.

5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Hasil kegiatan PkM yang diperoleh berupa karakteristik responden berupa usia, Pendidikan, pekerjaan, pengetahuan sebelum dan sesudah pelatihan, serta ketrampilan penggunaan aplikasi *google site* sesudah pelatihan.

Tabel 1 Distribusi frekuensi responden usia, pendidikan, dan pekerjaan

No.	Karakteristik	N	%
1	Usia		
	Remaja (≤ 18 tahun)	0	0
	Dewasa (19 - 59 tahun)	30	100
	Lansia (≥ 60 tahun)	0	0
	Jumlah	30	100
2	Pendidikan		
	SD	0	0
	SLTP	0	0
	SLTA	22	73
	Perguruan Tinggi	8	27
	Jumlah	30	100
3	Pekerjaan		
	Pelajar	0	0
	PNS	6	20
	Swasta	4	13
	Tidak Bekerja	20	67
	Jumlah	30	100

Pada tabel karakteristik peserta PkM seluruhnya berada pada usia dewasa (19-59 tahun) sebanyak 30 orang (100%), sebagian besar berpendidikan SLTA sebanyak 23 orang (73%), dan sebagian besar tidak bekerja yaitu sebanyak 20 orang (67%).

Tabel 2 Distribusi Pengetahuan Pre-Post Test

No.	Pengetahuan	N	%
1	<i>Pre-Test</i>		
	Kurang	28	93
	Baik	2	7
	Jumlah	30	100
2	<i>Post Test</i>		
	Kurang	5	16.6

Baik	25	83.3
Jumlah	30	100

Pengetahuan *Pretest* peserta PKM hampir seluruhnya adalah kurang yaitu sebanyak 28 orang (93%). Sementara Pengetahuan *Posttest* peserta PKM setelah pelatihan hampir seluruhnya adalah baik yaitu sebanyak 25 orang (83.3%).

Tabel 3 Distribusi Ketrampilan *Google Site*

No.	Ketrampilan	N	%
	Baik	21	70
	Kurang	9	30
	Jumlah	30	100

Ketrampilan dalam menggunakan aplikasi web *google site* menunjukkan ketrampilan baik sebanyak 21 orang (70%).



Gambar 1. Pendampingan Kader



Gambar 2. Pengisian *Post test*

Penggunaan media online berbasis *website* seperti *google site* merupakan aplikasi yang dikeluarkan dari www.google.com yang dapat diperoleh melalui perangkat *smartphone* atau laptop. Aplikasi ini dapat memudahkan kader Kesehatan untuk memberikan pengetahuan dan ketrampilan kepada masyarakat dalam upaya pencegahan Covid-19. Aplikasi ini sangat mudah digunakan dan bisa dilakukan secara mandiri, namun belum banyak orang yang mengetahui penggunaan *website* ini. Hal ini dibuktikan pada hasil evaluasi awal menunjukkan hampir seluruhnya memiliki pengetahuan kurang sebanyak 93%. Melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat menjadi media atau solusi dalam peningkatan pengetahuan dan ketrampilan kader Kesehatan dalam upaya pencegahan Covid-19 sehingga pengetahuan meningkat menjadi 83.3% dan keterampilan menjadi 70%.

b. Pembahasan

Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan media online berbasis *website* pada kader kesehatan puskesmas. Media sosial memiliki ciri khas tertentu dalam kaitannya pada manusia yaitu merupakan salah satu platform yang muncul di media siber (Wantania et al., 2018).

Promosi Kesehatan dengan memanfaatkan media online untuk keperluan promosi Kesehatan oleh kader puskesmas adalah proses mengupayakan individu-individu dan masyarakat di wilayah kerja puskesmas untuk meningkatkan kemampuan mereka mengandalkan faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatannya (Prasanti, 2018). Situs web media sosial yang populer terbukti efektif dan ampuh untuk menyebarkan informasi kesehatan, mendukung upaya promosi kesehatan dan dapat ditelusuri secara online (Safitri et al., 2021).

Dalam proses penyelenggaraan puskesmas, kader kesehatan memiliki peran yang besar dalam menjalankan segala tugas yang di embankan dan dilakukan secara sukarela tanpa adanya paksaan. Kader perlu dibekali dengan pemahaman dan skill dasar terkait promosi kesehatan agar mempunyai pengalaman dan pengetahuan tentang usaha pencegahan penyakit disituasi pandemic covid-19 ini (Ruhmawati et al., 2022). Pelaksanaan tugas dan fungsi kader ini sering kali mendapat beberapa masalah yang sebagian besar terkait ketidakmampuan kader dalam membantu puskesmas dalam menjalankan tugas dan fungsinya (Dewi & Putra, 2020).

Kebanyakan kader hanya mampu melakukan beberapa keterampilan saja. selain itu kebanyakan kader juga tidak memiliki pengetahuan, ketrampilan dan kader juga tidak berperan aktif dalam kegiatan puskesmas padahal kader bertugas untuk melanjutkan informasi yang disampaikan oleh pihak puskesmas bagi masyarakat dan sekaligus bertindak sebagai penggerak dalam masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan puskesmas. Kader perlu terus di dorong dan dimotivasi agar keberhasilan pelaksanaan program puskesmas dapat dicapai. (Wantania et al., 2018).

Tugas lain yang di lakukan oleh kader salah satunya adalah melakukan penyuluhan kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terkhususnya program pencegahan pada situasi pandemic covid-19. Hal ini bertujuan agar pengetahuan dan informasi yang didapatkan oleh masyarakat akan membantu mereka untuk menyadari pentingnya menjaga kesehatan dan mencegah angka mortalitas dan morbiditas akibat pandemic.

Dalam beberapa penelitian, Situs web media sosial yang populer terbukti efektif dan ampuh untuk menyebarkan informasi kesehatan, mendukung upaya promosi kesehatan dan dapat ditelusuri secara online. Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bias dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog atau google site, jejaring sosial merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Pendapat lain mengatakan bahwa media sosial adalah media online yang mendukung interaksi sosial dan media sosial menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif (Susanto et al., 2020).

Google sites adalah salah satu media website yang bisa dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Google sites adalah sebuah website yang digunakan untuk keperluan kelompok ataupun pribadi. Google sites merupakan cara termudah dalam membuat informasi kesehatan yang bisa diakses oleh orang yang membutuhkan secara cepat, dan orang-orang dapat bekerja sama dalam situs untuk menambahkan berkas file lampiran serta informasi dari aplikasi google lainnya seperti google docs, sheet, forms, calender, awesome table dan lain sebagainya (Nugroho & Hendrastomo, 2021).

Di tengah pandemi ini teknologi komunikasi dan informasi berkembang sangat pesat sehingga membuat perubahan yang cukup besar dalam kehidupan manusia (Maharani et al., 2020). Hal ini dikarenakan dunia sudah memasuki era revolusi industri 4.0 yang mana dicirikan dengan berkembangnya *Internet of Things(IoT)*. Revolusi industri 4.0 ini merupakan tren dalam dunia industri dalam menggabungkan teknologi otomatisasi dengan teknologi siber, sehingga membuat manusia membutuhkan informasi yang terbaru secara akurat dan cepat serta efisien dan dapat diandalkan.

Hal tersebutlah yang dibutuhkan dalam bidang kesehatan saat ini. Kunci dalam intervensi kesehatan salah satunya yaitu melibatkan audiens target pada masyarakat umum, dimana untuk meningkatkan derajat kesehatan dengan mempengaruhi perilaku audiens tersebut (Reskiaddin et al., 2020). Masalah kesehatan yang dimaksud dan tujuan perilaku akan bervariasi dari proyek ke proyek dan target audiens mungkin tersebar dalam ruang demografis yang sempit atau lebih luas dan lebih umum, tetapi sifat dasar dari aspek khusus promosi kesehatan ini adalah sama. Latihan pemasaran non-komersial di nama barang sosial yang lebih besar. Oleh karena itu, bagian dari promosi kesehatan ini dapat dilihat sebagai "pemasaran sosial" (Indriawati & Darmawati, 2021).

Media sosial termasuk dalam salah satu media dimana untuk membantu masyarakat dalam memperoleh informasi terkait banyak hal dan media sosial ini dapat dengan mudah diakses oleh semua orang. Media sosial yang dikenal oleh banyak orang diantaranya yaitu Twitter, Facebook, Website, E-mail, Instagram, dan lain sebagainya. Penggunaan media sosial di Indonesia saat ini sudah meluas dan saat ini media sosial digunakan sebagai metode dalam promosi Kesehatan (Wahyudi, 2021)

Meskipun demikian, promosi kesehatan di era digital menghadapi berbagai tantangan, seperti isu regulasi, sosial, dan etika (Manalu et al., 2020). Dunia digital yang tanpa batas membuat promotor kesehatan bekerja lebih keras, tidak hanya untuk mengembangkan model terbaik untuk merubah perilaku, namun juga strategi untuk meyakinkan semua kalangan agar promosi kesehatan digital dapat diterima menjadi bagian dari kebiasaan baik untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang didukung pula oleh pemerintah.

6. KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat ini mampu untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pemanfaatan google site kader Kesehatan puskesmas. Program ini dapat dilanjutkan oleh puskesmas sebagai sarana promosi Kesehatan yang ditunjang oleh pemerintah

setempat. Pengabdian masyarakat dimasa mendatang dapat difokuskan kepada pembuatan aplikasi yang sederhana khusus untuk kebutuhan promosi Kesehatan di puskesmas dan dapat digunakan oleh kader Kesehatan yang mendukung program kerja puskesmas. Selain itu, website tersebut dapat dioperasikan melalui handphone.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Angela, N., & Yoedtadi, M. G. (2019). Pemanfaatan Media Sosial Oleh Komunitas Historia Indonesia. *Prologia*, 3(2), 393-400. <https://doi.org/10.24912/Pr.V3i2.6371>
- Arsyati, A. M., & Chandra, V. K. (2020). Assesment Kesiapan Kader Posyandu Dalam Pelatihan Penggunaan Media Online. *Hearty: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(1), Article 1. <https://doi.org/10.32832/Hearty.V8i1.3635>
- Awi, M. V., Mewengkang, N., & Golung, A. (2016). Peranan Komunikasi Antar Pribadi Dalam Menciptakan Harmonisasi Keluarga Di Desa Kimaamkabupaten Merauke. *Acta Diurna*, 5(2), 92649. <https://www.neliti.com/id/publications/92649/>
- Dewi, R. R. K., & Putra, G. S. (2020). Implementasi Promosi Kesehatan Untuk Menurunkan Kasus Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Darajuanti Kabupaten Sintang. *Jurnal Pengabdij*, 3(2), 94-100. <https://doi.org/10.26418/jplp2km.V3i2.41946>
- Dinkes Papua Barat. (2021). *Situasi Terkini Perkembangan Covid19 Di Papua Barat Tanggal 14 Agustus 2022 | Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat*. <https://dinkes.papuaratprov.go.id/artikel/situasi-terkini-perkembangan-covid19-di-papua-barat-tanggal-14-agustus-2022>
- Falah, F., Mobiliu, S., & Irbar, I. (2021). Peningkatan Health Literacy Terkait Covid 19 Melalui Edukasi Terhadap Kader Kesehatan Di Wilayah Kerja Puskesmas Duingi, Gorontalo. *Jikp Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah*, 10(1), 9-13. <https://doi.org/10.12345/jikp.V10i1.200>
- Guo, Y. R., Cao, Q. D., Hong, Z. S., Tan, Y. Y., Chen, S. D., Jin, H. J., Tan, K. Sen, Wang, D. Y., & Yan, Y. (2020). The Origin, Transmission And Clinical Therapies On Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) Outbreak-A N Update On The Status. *Military Medical Research*, 7(1), 1-10. <https://doi.org/10.1186/s40779-020-00240-0>
- Indriawati, R., & Darmawati, I. (2021). Promosi Kesehatan Kerja Pada Pengrajin Tenun. *Selaparang Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(2), 104-107. <https://doi.org/10.31764/jpmb.V4i2.4100>
- Khatimah, H. (2018). Posisi Dan Peran Media Dalam Kehidupan Masyarakat. *Tasâmuh*, 16(1), 119-138. <https://doi.org/10.20414/tasamuh.V16i1.548>
- Leonita, E., & Jalinus, N. (2018). Peran Media Sosial Dalam Upaya Promosi Kesehatan: Tinjauan Literatur. *Invotek: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi*, 18(2), 25-34. <https://doi.org/10.24036/invotek.V18i2.261>
- Maharani, R., Amalia, R., & Fiarosa, N. (2020). Analisis Pelaksanaan Program Promosi Kesehatan Imunisasi Dasar Lengkap Untuk Mencapai Desa Universal Child Immunization (Uci) Di Wilayah Kerja Puskesmas

- Rumbai Tahun 2019. *Menara Ilmu*, 14(1), Article 1. <https://doi.org/10.31869/mi.v14i1.2006>
- Manalu, P., Gultom, D., Hutabarat, V. P., Andari, S., & Sitepu, V. (2020). Efektivitas Media Promosi Kesehatan Dalam Peningkatan Pengetahuan Siswa Tentang Bahaya Seks Bebas Di Smas Markus Medan. *Jumantik (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)*, 5(2), 147-157. <https://doi.org/10.30829/jumantik.v5i2.6901>
- Mansa, G., Faidiban, R., & Mustamu, A. C. (2022). Efektifitas Media Audiovisual Dalam Meningkatkan Kepatuhan Pelaksanaan Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19 Pada Siswa Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 377-388. <https://doi.org/10.35931/am.v6i2.987>
- Marpaung, Y. N. M., & Irwansyah, I. (2021). Aplikasi Kesehatan Digital Sebagai Konstruksi Sosial Teknologi Media Baru. *Jurnal Komunikasi Dan Kajian Media*, 5(2), 243-258. <https://doi.org/10.31002/jkkm.v5i2.2501>
- Muhyiddin, A., Rosyad, R., Rahman, M. T., & Huriani, Y. (2020). *Urgensi Penjelasan Keagamaan Terhadap Keluarga Suspek Pasien Dalam Pengawasan (Pdp) Covid-19*.
- Nugroho, M. K. C., & Hendrastomo, G. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Google Sites Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 12(2), 59-70. <https://doi.org/10.26418/j-psh.v12i2.48934>
- Nurliah, N. (2018). Konvergensi Dan Kompetisi Media Massa Dalam Memenangkan Pasar Di Era Media Digital Di Makassar. *Jurnal Dakwah Tabligh*, 19(1), 106-118. <https://doi.org/10.24252/jdt.v19i1.5951>
- Prasanti, D. (2018). Potret Media Informasi Kesehatan Bagi Masyarakat Urban Di Era Digital. *Jurnal Iptekkom (Jurnal Ilmu Pengetahuan & Teknologi Informasi)*, 19(2), 149-162. <https://doi.org/10.33164/iptekkom.19.2.2017.149-162>
- Reskiaddin, L. O., Anhar, V. Y., Sholikhah, S., & Wartono, W. (2020). Tantangan Dan Hambatan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengendalian Penyakit Tidak Menular Di Daerah Semi-Perkotaan: Sebuah Evidence Based Practice Di Padukuhan Samirono, Sleman Yogyakarta. *Jurnal Kesmas Jambi*, 4(2), 43-49. <https://doi.org/10.22437/jkmj.v4i2.10569>
- Ruhmawati, T. T., Hakim, A. R., Hilman, A. F., & Sudiyat, R. (2022). Pengembangan Media Promosi Kesehatan Buku Saku "Germas" Bagi Kader Kesehatan. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 14(1), 43-49. <https://doi.org/10.34011/juriskesbdg.v14i1.2015>
- Safitri, R., Rif'ah, E. N., & Rokhmah, D. (2021). Evaluasi Kader Pos Kesehatan Pesantren Dalam Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Santri. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 16(2), 88-95. <https://doi.org/10.14710/jpki.16.2.88-95>
- Seymour, J. (2018). The Impact Of Public Health Awareness Campaigns On The Awareness And Quality Of Palliative Care. *Journal Of Palliative Medicine*, 21(S1), S-30. <https://doi.org/10.1089/jpm.2017.0391>
- Susanto, R., Umam, K., & Pangesti, I. (2020). Pemanfaatan Media Online Sebagai Sarana Promosi Yang Efektif Di Smk Nusa Bhakti Depok. *Kangmas: Karya Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 1, 126-130. <https://doi.org/10.37010/kangmas.v1i3.108>

- Vionita, L., & Prayoga, D. (2021). Penggunaan Media Sosial Selama Pandemi Covid-19 Dalam Promosi Kesehatan Di Rumah Sakit Kabupaten Tangerang. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 20(2), 126-133. <https://doi.org/10.14710/Mkmi.20.2.126-133>
- Wahyudi, D. T. (2021). Peran Media Promosi Kesehatan Terhadap Upaya Pencegahan Covid-19 Pada Mahasiswa Keperawatan. *Jikp Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah*, 10(2), 277-281. <https://doi.org/10.12345/Jikp.V10i2.287>
- Wantania, J. S., Laenggeng, A. H., & Moonti, S. W. (2018). Pendidikan Kesehatan Melalui Media Leaflet Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Terhadap Pengetahuan Kader Kesehatan Di Wilayah Kerja Puskesmas Donggala. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.56338/Jks.V1i1.370>
- Who. (2020). Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) Situation Reports. April 1 2020. *Who Situation Report*, 2019(72), 1-19.
- Wiratama, K. Dita, & Suriana, I. W. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Memanfaatkan Dan Mengembangkan Digital Marketing Umkm Di Tengah Pandemi Covid - 19. *Abdi Dosen : Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(2), 300-305. <https://doi.org/10.32832/Abdidos.V5i2.863>